

# PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN AKSES DAKWAH DI KALANGAN MASYARAKAT

Dinda Sofya Umbu Nay<sup>1</sup>, Muhammad Adib Afiq<sup>2</sup>, Sayidah Afyatul Masruroh<sup>3</sup>

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

[dindasofya16@gmail.com](mailto:dindasofya16@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadadibafiq2607@gmail.com](mailto:muhammadadibafiq2607@gmail.com)<sup>2</sup>, [sayidah.afya@gmail.com](mailto:sayidah.afya@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital, khususnya internet dan media sosial, dalam meningkatkan akses dakwah di kalangan masyarakat. Di era digital sekarang, penggunaan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, termasuk terkait agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memfokuskan pada penggunaan aplikasi mobile, situs web, dan platform media sosial untuk penyebaran informasi agama Islam. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital mempermudah penyebaran informasi agama secara lebih cepat dan luas, membuka berbagai perspektif keagamaan, serta memungkinkan interaksi antara ulama dan umat Muslim yang sebelumnya terkendala oleh jarak dan waktu. Selain itu, teknologi digital juga memiliki peran penting dalam melawan hoaks dan konten negatif tentang agama dengan menyediakan sumber informasi yang lebih tepat dan dapat dipercaya. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital di sebagian kalangan perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat, meskipun masih diperlukan upaya untuk memaksimalkan manfaatnya.

**Kata Kunci:** Teknologi Digital, Dakwah, Masyarakat.

**Abstract:** This study aims to analyze the utilization of digital technology, particularly the internet and social media, in enhancing access to religious outreach (dakwah) among the community. In today's digital era, the use of digital technology has changed the way society acquires information, including information related to religion. The method used in this study is qualitative with a case study approach, focusing on the use of mobile applications, websites, and social media platforms for the dissemination of Islamic religious information. The findings of this study show that digital technology facilitates the faster and wider spread of religious information, opens up various religious perspectives, and enables interaction between scholars and Muslims that was previously hindered by distance and time. Additionally, digital technology also plays a key role in combating hoaxes and negative content about religion by providing more accurate and reliable sources of information. However, challenges such as low digital literacy in certain groups need to be addressed. Overall, digital technology offers great opportunities to enhance the understanding of Islam among the community, although efforts are still needed to maximize its benefits.

**Keywords:** Digital Technology, Dakwah, Community.

## Pendahuluan

Di era digital ini, teknologi memberikan dampak yang beragam bagi masyarakat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positifnya mencakup kemudahan dalam memperoleh informasi, hiburan, dan pengetahuan, sementara dampak negatifnya lebih berhubungan dengan perilaku dan moral. Banyak orang cenderung meniru budaya Barat dan mengadopsi apa yang mereka lihat. Hal ini disebabkan oleh kemudahan untuk mengakses gambar, musik, video, game, dan lainnya, baik secara online maupun offline. Mengingat rasa ingin tahu yang besar dan kecenderungan untuk meniru apa yang dilihat, pengawasan orang tua menjadi sangat penting agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi. Dengan demikian, diharapkan seseorang bisa lebih bijak dan selektif dalam menggunakan teknologi.

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi. Adanya internet, media sosial, aplikasi mobile, dan berbagai platform digital lainnya memungkinkan akses informasi yang lebih cepat, luas, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Khususnya dalam

bidang agama, teknologi digital telah terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan, memberikan pemahaman yang lebih dalam, dan memperluas jangkauan dakwah.

Penggunaan media sosial untuk dakwah memiliki potensi yang sangat besar dalam menyebarkan pesan agama ke audiens yang lebih luas. Fitur yang ada pada media sosial memungkinkan dakwah untuk mencapai khalayak yang lebih besar, terutama dengan meningkatnya jumlah pengguna media sosial. Selain itu, interaktivitas yang ditawarkan oleh media sosial memungkinkan komunikasi langsung antara dai atau organisasi dakwah dengan audiens, mempermudah dialog dan sesi tanya jawab. Kemampuan untuk berbagi konten juga sangat berperan dalam menyebarkan pesan dakwah, karena pengguna dapat dengan mudah membagikan konten tersebut ke jaringan mereka. Sifat viral media sosial juga memperkuat dakwah, memungkinkan pesan menyebar dengan cepat dan luas. Oleh karena itu, potensi media sosial sebagai platform dakwah sangat besar dan perlu digali lebih lanjut untuk meningkatkan akses dakwah di kalangan masyarakat.

Masyarakat Muslim, sebagai salah satu kelompok pengguna teknologi digital terbesar, juga merasakan dampak positif dari perkembangan ini. Melalui media digital, informasi keagamaan seperti ajaran Islam, tafsir, fatwa, dan berbagai aktivitas keagamaan kini dapat diakses oleh umat Muslim di seluruh dunia. Teknologi digital juga memungkinkan masyarakat untuk terhubung langsung dengan ulama dan tokoh agama, tanpa terhalang oleh jarak dan waktu. Meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat untuk meningkatkan akses informasi keagamaan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan-tantangan tersebut meliputi kualitas informasi yang tersebar di dunia maya, seperti hoaks, misinformasi, dan konten negatif yang bisa mempengaruhi pemahaman agama yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi digital, terutama internet dan media sosial, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan akses dakwah di kalangan masyarakat, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah dan penyebaran informasi keagamaan, diharapkan masyarakat akan lebih bijaksana dalam menyaring informasi dan memanfaatkan teknologi untuk memperdalam pengetahuan agama serta memperkuat spiritualitas mereka.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menelusuri bagaimana masyarakat memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan akses terhadap informasi keagamaan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendalami praktik penggunaan teknologi digital dalam konteks keagamaan serta menggali persepsi dan pengalaman individu terkait hal tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya yang digunakan sebagai sarana dakwah. Sebagai data sekunder, penelitian ini meninjau literatur yang relevan, termasuk artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang membahas penggunaan teknologi digital dalam dakwah dan penyebaran informasi keagamaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana setelah data terkumpul, peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti pola penggunaan teknologi digital dalam menyebarkan informasi keagamaan, hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengakses informasi, serta dampak positif atau negatif yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara penggunaan teknologi digital dan peningkatan akses dakwah di kalangan masyarakat, serta tantangan yang muncul dalam proses tersebut. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai

pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan akses dakwah di kalangan masyarakat Muslim, sekaligus memahami tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Teknologi Digital

Perkembangan teknologi digital semakin pesat seiring dengan dukungan infrastruktur yang semakin memadai. Teknologi ini telah diterapkan di berbagai sektor kehidupan dan mendorong pertumbuhan perdagangan elektronik atau e-commerce. Kemajuan teknologi, seperti hadirnya smartphone, menjadi faktor penting dalam kemajuan bisnis online. Inovasi teknologi ini juga melahirkan berbagai platform e-commerce, yang mempermudah konsumen untuk membeli barang kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas jarak.

Teknologi Digital adalah sistem informasi yang lebih mengutamakan penggunaan komputer atau perangkat digital dalam melaksanakan kegiatan, menggantikan peran tenaga manusia. Teknologi ini berfokus pada sistem operasi otomatis dan canggih dengan format komputasi yang dapat diproses oleh komputer. Secara mendasar, teknologi digital merupakan sistem yang dapat menghitung dengan sangat cepat dan memproses berbagai bentuk informasi dalam bentuk nilai numerik. Perkembangan teknologi ini berpengaruh pada peningkatan kualitas dan efisiensi data yang dibuat dan dikirim, seperti kualitas gambar yang lebih tajam, kapasitas yang lebih efisien, dan proses pengiriman yang lebih cepat. Menurut Musnaini, Suherman, Wijoyo, & Indrawan, teknologi digital adalah teknologi yang tidak lagi bergantung pada tenaga manusia atau metode manual, melainkan lebih mengarah pada sistem operasi otomatis dengan menggunakan sistem komputerisasi atau format yang dapat dipahami oleh komputer.

Teknologi digital akan terus mengalami perkembangan. Di masa depan, kemajuan teknologi ini akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu transisi digital, konvergensi jaringan, dan infrastruktur digital. Konvergensi jaringan merujuk pada efisiensi dan efektivitas jaringan komunikasi yang dapat digunakan, seperti telepon, video, dan komunikasi lainnya baik di rumah maupun di perusahaan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan konvergensi jaringan, teknologi akan berkembang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital adalah teknologi yang dioperasikan melalui sistem komputerisasi, yang didasarkan pada informasi dalam bentuk nilai numerik 0 dan 1. Teknologi digital juga dapat dipahami sebagai teknologi nirkabel, yaitu teknologi yang memanfaatkan sinyal sebagai penghubung yang disebut digital.

### 2. Dampak Teknologi Digital

Dampak dari teknologi digital terbagi menjadi 2 yaitu:

#### a. Dampak positif teknologi digital

- 1) Lebih mudah memperoleh informasi dalam jangka waktu singkat.
- 2) Memudahkan dalam mengirim data.
- 3) Sebagai media komunikasi untuk jangkauan yang luas.
- 4) Sebagai sumber penghasilan.

#### b. Dampak negatif teknologi digital:

##### 1) Kesenjangan digital

Tidak semua individu atau kelompok memiliki akses atau kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kesenjangan dalam hal ini bisa memperburuk ketimpangan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang sudah ada sebelumnya.

##### 2) Ketergantungan

Penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama di kalangan generasi muda, dapat memicu masalah kesehatan mental, seperti kecanduan perangkat elektronik dan gangguan tidur.

## 3) Pengangguran teknologi

Proses otomatisasi dan digitalisasi dalam sektor industri dapat menggantikan pekerjaan manusia, yang berpotensi menyebabkan pengangguran dalam jumlah yang signifikan.

## 4) Potensi penyalahgunaan teknologi

Teknologi bisa disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan, seperti menyebarkan propaganda, melakukan kejahatan siber, atau bahkan mengembangkan senjata yang bisa mengancam keamanan global.

## 5) Penipuan

Banyaknya kasus penipuan membuat para donatur masih belum percaya untuk melakukan pembayaran melalui teknologi digital, sehingga para donatur berfikir adanya permainan untuk mengatasnamakan lembaga zakat untuk meraup keuntungan secara individu.

**3. Peran Teknologi Digital dalam Dakwah**

Peran teknologi digital dalam dakwah di Indonesia semakin krusial seiring dengan kemajuan teknologi dan meluasnya pemakaian internet di masyarakat. Teknologi digital, terutama melalui media sosial, aplikasi, dan platform digital lainnya, memungkinkan dakwah Islam menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara lebih cepat, luas, dan interaktif. Salah satu fungsi utama teknologi digital dalam dakwah adalah memperluas jangkauan. Sebelumnya, dakwah terbatas pada kegiatan yang memerlukan audiens hadir di lokasi tertentu, seperti pengajian atau ceramah di masjid. Namun, dengan internet, dakwah dapat tersebar ke seluruh Indonesia dan dunia hanya dengan sekali klik. Media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Twitter memungkinkan pesan dakwah mencapai lebih banyak orang dalam waktu singkat, bahkan hingga ke daerah-daerah terpencil. Mulyani menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah Islam di Indonesia membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat, termasuk mereka yang sulit dijangkau melalui metode dakwah tradisional. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan interaksi langsung antara ulama dan umat. Hal ini memungkinkan umat untuk bertanya langsung mengenai persoalan agama dan mendapatkan penjelasan dari sumber terpercaya tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Kurniawan menjelaskan dalam penelitiannya bahwa interaksi melalui media sosial memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berdialog dan mendapatkan pencerahan tentang isu agama secara langsung, yang sebelumnya sulit dicapai dengan metode dakwah konvensional. Akses terhadap pembelajaran agama pun semakin mudah dengan adanya teknologi digital. Masyarakat kini bisa mengakses berbagai materi dakwah dalam bentuk video, podcast, artikel, hingga ebook, yang dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja. Platform seperti YouTube dan aplikasi pendidikan Islam menawarkan banyak materi dakwah yang bisa diakses secara gratis oleh siapa saja.

Dalam konteks dakwah yang lebih variatif, konten dakwah kini tersedia dalam berbagai format menarik. Penceramah dan lembaga dakwah dapat membuat konten dalam bentuk video pendek, infografis, meme, dan podcast yang lebih mudah dipahami oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah memungkinkan penyampaian materi yang lebih ringan namun tetap menjaga esensi ajaran agama. Yusuf menyoroti bagaimana teknologi digital memberi ruang bagi penceramah untuk berinovasi dalam menyampaikan pesan dakwah, menjadikannya lebih relevan dengan perkembangan zaman dan audiens yang lebih dinamis. Namun, seiring dengan berbagai peluang yang ditawarkan oleh teknologi digital, ada tantangan yang perlu diperhatikan, seperti penyebaran hoaks dan informasi yang salah tentang agama. Di era digital, banyak informasi yang beredar tanpa verifikasi yang memadai, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penyésatan ajaran agama. Oleh karena itu, penting bagi ulama dan lembaga dakwah untuk menyediakan informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya agar umat tidak terjebak dalam informasi yang keliru. Secara keseluruhan, teknologi digital membuka peluang besar bagi dakwah Islam di Indonesia. Dengan kemampuan untuk menyebarkan pesan dakwah secara cepat, luas, dan interaktif, serta meningkatkan akses terhadap pembelajaran agama yang

lebih fleksibel, teknologi digital menjadi alat yang sangat potensial dalam mendukung dakwah. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang salah dan rendahnya literasi digital perlu diatasi agar teknologi dapat memberikan manfaat maksimal dalam menyebarkan ajaran Islam yang benar dan memperdalam pemahaman agama di kalangan masyarakat.

#### **4. Penggunaan Media Sosial Instagram dan Youtube Sebagai Platform Dakwah**

##### **a. Penggunaan Media Sosial Instagram**

Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi bagian yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari banyak orang. Penggunaan media sosial kini telah berkembang menjadi kebutuhan primer, tidak hanya sebagai sarana untuk berkomunikasi atau sekadar melihat postingan orang lain, tetapi lebih dari itu, media sosial memberikan berbagai manfaat yang memudahkan kehidupan penggunanya. Diantaranya sebagai sumber informasi yang sangat beragam. Banyak orang mendapatkan informasi penting melalui platform ini, mulai dari lowongan pekerjaan, informasi seputar agama, berita daerah, hingga tren yang sedang banyak dibicarakan orang. Semua informasi ini mudah diakses hanya dengan beberapa ketukan jari. Sebagai sarana menjalin silaturahmi. Pengguna dapat tetap berkomunikasi meskipun terpisah jarak yang jauh. Hal ini memungkinkan hubungan baik terjalin dengan orang baru, teman lama, bahkan kerabat dan keluarga yang mungkin sudah lama tidak bertemu secara langsung. Media sosial juga sangat mendukung kegiatan sosial. Penggalangan dana atau bantuan sosial kini bisa dilakukan dengan lebih mudah melalui platform ini. Informasi tentang kegiatan sosial dapat tersebar luas dan dilihat oleh banyak orang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepedulian masyarakat.

Selain itu, media Instagram juga dapat membantu dalam proses dakwah, Dimana konten-konten Islami yang disajikan secara kreatif dan menarik banyak diminati oleh pengguna lain. Hal ini membuat kegiatan dakwah melalui Instagram menjadi populer dan menjadi tren di masyarakat. Banyak orang, terutama mahasiswa, sangat tertarik dengan konten dakwah yang ada di Instagram, karena mereka tidak ingin tertinggal zaman. Selain itu, dakwah lewat Instagram dirasa lebih efektif untuk menyentuh hati, terutama kaum muda. Konten dakwah yang kreatif ini membuat masyarakat tidak mudah bosan dan bahkan terdorong untuk membagikan konten tersebut ke media lainnya. Secara keseluruhan, pesan yang disampaikan melalui Instagram memberikan manfaat bagi penggunanya. Dengan semua manfaat ini, jelas bahwa media sosial seperti Instagram bukan hanya alat untuk bersenang-senang, tetapi juga telah menjadi platform yang sangat fungsional dan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal menyebarkan kebaikan.

##### **b. Penggunaan Media Sosial Youtube**

Penggunaan YouTube dalam dakwah di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan meningkatnya pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan agama. YouTube menjadi salah satu platform yang efektif untuk menyampaikan dakwah secara luas dan dapat menjangkau audiens yang beragam, baik dari kalangan muda maupun dewasa. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan YouTube dalam dakwah:

###### **1) Penyebaran Materi Dakwah dan Kajian Islam**

YouTube menjadi sarana utama bagi banyak ustaz dan penceramah untuk meng-upload ceramah, kajian agama, dan khutbah. Hal ini memungkinkan penyebaran ilmu agama yang lebih mudah diakses oleh umat Islam di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Platform ini menyediakan berbagai jenis konten dakwah, seperti ceramah tafsir, hadist, fiqih, dan ilmu agama lainnya.

###### **2) Membangun Komunitas Muslim Digital**

Melalui YouTube, banyak dai dan penceramah yang membangun komunitas daring yang aktif berdiskusi tentang ajaran Islam. Dengan fitur komentar dan live streaming, mereka dapat berinteraksi langsung dengan jamaah, menjawab pertanyaan, dan membahas isu-isu keagamaan yang sedang berkembang.

### 3) Konten Dakwah yang Menarik dan Inovatif

Beberapa konten dakwah di YouTube dihadirkan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik, misalnya dengan menggabungkan dakwah dengan hiburan atau isu-isu kekinian. Ini menjadikan dakwah lebih mudah diterima oleh generasi muda, yang lebih banyak mengakses konten melalui platform digital.

### 4) Membuka Akses Pembelajaran Agama bagi Masyarakat Luas

YouTube memungkinkan dakwah yang lebih inklusif karena audiens tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Banyak pesan dakwah yang disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti video ceramah, tanya jawab seputar agama, dan panduan kehidupan islami. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh pengajaran agama secara langsung.

### 5) Menyebarkan Isu-isu Sosial dan Keagamaan

YouTube juga digunakan untuk menyampaikan dakwah terkait dengan isu sosial, seperti toleransi antaragama, zakat, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan video yang mudah di-share, pesan dakwah ini bisa menyentuh berbagai lapisan masyarakat dan memberikan dampak yang luas.

## 5. Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi Digital

- a. Penyebaran hoaks dan informasi yang salah, di era digital, informasi dapat tersebar dengan sangat cepat tanpa melalui proses verifikasi yang cukup. Hal ini menyebabkan banyak informasi yang tidak benar atau hoaks terkait agama tersebar luas di media sosial, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesalahpahaman dan penyimpangan dari ajaran agama.
- b. Rendahnya literasi digital, banyak masyarakat yang masih kurang memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak. Kekurangan literasi digital ini menyebabkan kesulitan dalam membedakan informasi yang akurat dan menghindari informasi yang dapat menyesatkan.
- c. Tidak meratanya akses terhadap internet dan perangkat digital di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa daerah, terutama yang terletak di wilayah terpencil, masih kesulitan untuk mengakses teknologi yang diperlukan. Hal ini mengakibatkan sebagian masyarakat tidak dapat memanfaatkan materi dakwah digital, sehingga penyebaran dakwah secara online menjadi terbatas di daerah-daerah tersebut.
- d. Kualitas konten yang disebar tidak semua materi dakwah yang ada di media digital memiliki kedalaman atau kesesuaian dengan ajaran Islam yang benar. Beberapa konten cenderung terlalu sederhana atau bahkan keliru, yang dapat menyebabkan kebingungan, terutama di kalangan audiens muda yang lebih rentan terhadap informasi yang tidak terverifikasi. Kondisi ini berpotensi menurunkan pemahaman agama yang tepat dan dapat mengarah pada interpretasi yang salah.
- e. Menghadapi Audiens yang Lebih Dinamis dimana audiens dakwah kini semakin bervariasi, terutama dengan munculnya generasi muda yang lebih akrab dengan format media digital. Hal ini menuntut dakwah untuk disampaikan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Untuk menarik perhatian dan tetap relevan, pesan dakwah harus disesuaikan dengan preferensi audiens yang lebih dinamis ini, seperti menggunakan konten visual, video singkat, dan platform digital yang lebih interaktif.
- f. Tantangan Etika dan Akuntabilitas Dimana di dunia digital, tidak ada jaminan bahwa setiap penceramah atau lembaga dakwah selalu menjaga etika yang benar dalam menyampaikan pesan agama. Beberapa pihak mungkin menyalahgunakan platform digital untuk kepentingan pribadi atau bahkan menyebarkan pesan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sah. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menjaga

## Kesimpulan

Penggunaan teknologi digital telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperluas akses dakwah di masyarakat, terutama di Indonesia. Melalui media sosial, aplikasi, dan platform digital lainnya, dakwah Islam dapat disebarluaskan dengan cepat dan luas, mencakup berbagai lapisan masyarakat, bahkan hingga ke daerah-daerah terpencil. Teknologi digital juga memungkinkan interaksi langsung antara ulama dan umat, serta menyediakan berbagai jenis materi dakwah yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja, seperti video, podcast, dan artikel. Meskipun teknologi digital memberikan banyak peluang untuk dakwah, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti penyebaran hoaks, rendahnya literasi digital, terbatasnya akses teknologi di beberapa daerah, serta kualitas konten dakwah yang kadang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Selain itu, dakwah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan audiens yang lebih dinamis, terutama generasi muda yang sudah terbiasa dengan media digital. Secara keseluruhan, teknologi digital membuka peluang besar dalam memperluas jangkauan dakwah, namun tantangan-tantangan tersebut harus diatasi agar dakwah digital dapat memberikan dampak yang optimal dalam memperdalam pemahaman agama dan menjaga kualitas serta akuntabilitas pesan yang disampaikan.

## Daftar Pustaka

- Dewi, R., & Prasetyo, E. (2020). Peran Teknologi Digital dalam Dakwah Islam di Era Milenial. *Jurnal Dakwah*, 3(2), 112-125. Dalam artikel ini, dibahas tentang bagaimana informasi hoaks yang beredar di media sosial dapat mempengaruhi pemahaman agama masyarakat.
- Diah Ajeng Purwani. *Pemberdayaan Era Digital*. Yogyakarta: Bursa Ilmu. 2021.
- Hidayat, M. 2019. Penggunaan Media Sosial dalam Dakwah Islam di Era Digital. *Jurnal Al-Mustashfa: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1).
- Luthfi, R. 2018. Peran Media Sosial dalam Dakwah Islam di Indonesia. *Jurnal Islamica: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 2(1).
- Mulyani, F., & Haliza, N. 2021. Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1).
- Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (S. Meta (ed.); II). AR-RUZZ Media.
- Rohman, D. A. 2019. Komunikasi dakwah melalui media sosial. *Tatar Pasundan*, 13(2).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In ke-26. PT Alfabet.
- Syaiful, A. 2021. Dakwah Islam di Era Digital: Pengaruh YouTube dalam Penyebaran Pesan Keagamaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3).
- Zulkifli, M. 2022. YouTube sebagai Sarana Dakwah di Era Digital: Kajian Kritis Terhadap Konten Keagamaan. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2).